

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller (1986:9) mengungkapkan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut: “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, ataupun lisan dari orang yang dapat diamati, untuk selanjutnya dianalisis apa makna yang sebenarnya. Nasution (2003:5) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya yang dapat menghasilkan data deskriptif, yakni berupa pernyataan tertulis”.

Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif

Fista Ulfiana Ihdayani, 2012
Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) untuk meningkatkan Keaktifan Siswa

dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Strauss dan Corbin, 1997: 1). Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Rurchan, 1992:21-22).

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti lebih bersifat deskriptif. Pernyataan di atas sejalan dengan pendapatnya Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (1990:3) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat deskriptif, maka penulis lebih memfokuskan penelitian pada masalah yang aktual untuk memberikan pemahaman yang berarti sehingga menimbulkan pemikiran-pemikiran yang kritis.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena hal itu sangat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian terutama dalam memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Rapoport (1970) dalam Hopkins (1993) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Penelitian tindakan kelas harus dilakukan di kelas yang sehari-hari diajar, bukan kelas yang diajar oleh guru lain meskipun masih dalam satu sekolah. Hal ini disebabkan PTK adalah suatu penelitian yang berbasis kepada kelas. Penelitian dapat dilakukan secara mandiri, tetapi sebaiknya dilaksanakan secara kolaboratif, baik dengan teman sejawat, kepala sekolah, pengawas, dosen, widyaiswara dan pihak lain yang relevan dengan PTK. Hasil PTK dapat

Fista Ulfiana Ihdayani, 2012
Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) untuk meningkatkan Keaktifan Siswa

digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar (PBM) sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa dan guru. PTK dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan suatu penelitian berulang atau siklus. Siklus dalam PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*).

PTK harus menunjukkan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan secara positif. Oleh karena itu, dengan tindakan tertentu harus membawa perubahan ke arah perbaikan. Apabila dengan tindakan justru membawa kelemahan, penurunan atau perubahan negatif berarti hal tersebut menyalahi karakter PTK. Penulis memilih metode ini karena metode penelitian ini membantu penulis dalam memperoleh informasi yang lebih mendalam dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan masalah yang ada di lapangan (sekolah).

B. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Fista Ulfiana Ihdayani, 2012

Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) untuk meningkatkan Keaktifan Siswa

Peneliti mengumpulkan data-data dari lapangan dengan menggunakan:

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2002:133). Dalam penelitian ini penulis mengamati secara langsung ke SMP Kartika siliwangi 2 Bandung.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi merupakan tahapan yang harus dilalui dalam penelitian tindakan kelas. Teknik observasi ini digunakan pada saat model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diterapkan dalam pembelajaran PKn. Melalui observasi ini diharapkan bisa diperoleh data tentang deskripsi keaktifan siswa pada saat penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sedangkan Marshall (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam hubungan itu Yehoda dan kawan-kawan menjelaskan, observasi akan menjadi alat pengumpul data yang baik apabila: 1) Mengabdikan kepada tujuan penelitian, 2) Direncanakan secara sistematis, 3) Dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum, 4) Dapat dicek dan dikontrol validitas, realibilitas dan ketelitiannya.

Fista Ulfiana Ihdayani, 2012
Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) untuk meningkatkan Keaktifan Siswa

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang yang melakukan observasi (*observer*) agar penggunaan teknik ini dapat menghimpun data secara efektif berikut ini:

1. Pemilikan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diobservasi.
 - a) Pemahaman tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yang dilaksanakannya.
 - b) Penentuan cara dan alat yang dipergunakan dalam mencatat data.
 - c) Penentuan kategori pendapatan gejala yang diamati, apakah dengan mempergunakan skala tertentu atau sekadar mencatat frekuensi munculnya gejala tanpa klasifikasi tingkatannya. Sehingga perumusan dengan tegas dan jelas ciri-ciri setiap kategori sangatlah perlu.
2. Pengamatan dan pencatatan harus dilakukan secara cermat dan kritis, maksudnya diusahakan agar tidak ada satupun gejala yang lepas dari pengamatan.
3. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
4. Pemilikan pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 2002:132).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin

melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

Fista Ulfiana Ihdayani, 2012

Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) untuk meningkatkan Keaktifan Siswa

diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dalam penelitian ini penulis bertanya langsung kepada Guru PKn di SMP Kartika siliwangi 2 yaitu Ibu Sri Oetami, S.Pd dan siswa-siswi kelas VIII A.

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Susan Stainback (1998) mengemukakan bahwa: *Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon.* Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada di dalamnya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau

pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

c. Studi Literatur/Kepustakaan

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian dokumen untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Danial dan Wasriah (2007:66) mengemukakan bahwa Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

Studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut dianggap sumber data yang akan

diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh ahli sejarah, sastra dan bahasa.

Fista Ulfiana Ihdayani, 2012

Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading adn Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) untuk meningkatkan Keaktifan Siswa

Pekerjaan mereka mencari sumber data itu ke perpustakaan, lembaga kearsipan daerah, nasional dan internasional.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yaitu catatan yang dibuat peneliti yang merupakan kekayaan data yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya.

e. Tes

Tes yaitu Instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, dan digunakan untuk menjangkau data yang berkaitan dengan peningkatan hasil pemahaman materi pembelajaran. Melakukan tes adalah untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam bidang tertentu, yang menyangkut tentang pengetahuan atau keterampilannya.

2. Teknik Pengolahan Data

Langkah yang ditempuh pada waktu mengolah data antara lain:

a. Seleksi data

Yakni memilih data dari alat pengumpul data (instrument), lengkap atau belum lengkap, rusak atau baik. Instrumen yang belum lengkap sebaiknya dilengkapi dulu/dikembalikan pada responden. Atau ada data yang tercecer dan harus dikumpulkan sehingga data itu menjadi utuh. Petugas pengumpul data bisa menghitung berapa jumlah instrument yang lengkap, kemudian berapa instrument yang disebarkan pada responden.

b. Klasifikasi data

Klasifikasi data yang dimaksud adalah mengelompokkan data yang dilakukan oleh petugas pengumpul data berdasarkan instrumen yang digunakan, masalah, tempat, jenjang responden, lokasi dan lainnya. Pengelompokannya ada berdasarkan tempat/lokasi responden (Propinsi, Kabupaten, Kecamatan, dsb) berdasarkan departemen (Depdagri, Depdiknas, Depag, Depkeu, Deperindang, dsb). Pengelompokan berdasarkan jenjang persekolahan (SD, SLTP, SMU/K) jenis sekolah (umum dan kejuruan) negeri swasta dsb. Kemudian dihitung jumlah instrument setiap kelompoknya. Hal ini penting untuk mengecek jumlah yang seharusnya terkumpul dan instrumen yang ada, baik pada setiap kelompok maupun jumlah secara keseluruhan.

c. Pengkodean data

Setelah instrumen dikumpulkan berdasarkan kelompok tertentu, selanjutnya dilakukan pengkodean. Yaitu memberikan simbol tertentu untuk memudahkan pengolahan data. Lazimnya digunakan angka atau huruf atau keduanya yang memberikan arti tertentu untuk pengolahan data.

Koding tersebut dilakukan berdasarkan kesepakatan peneliti dan pengolahan data, tidak ada ketentuan yang ketat yang penting peneliti dapat membaca dan menafsirkan hasil perhitungan yang dilakukan di komputernya.

d. Penskoran data

Penskoran adalah memberikan skor pada setiap pertanyaan maupun keseluruhan instrumen dengan nilai/harga tertentu. Contoh yang konkrit apabila

peneliti menggunakan tes maka ada jawaban yang benar dan salah atau tidak mengisi (*ommit*) dalam tes pilihan ganda. Responden menjawab soal dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

3. Analisis dan Validasi Data

a. Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa :

Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992:137) yaitu suatu kajian menarik dan memverifikasi kesimpulan tentang situs tunggal yaitu suatu fenomena dalam konteks terbatas yang membentuk satu “kajian kasus” apakah kasus seorang individu dalam suatu latar, satuan kelompok dan satuan yang lebih luas lainnya. Metode ini dapat digunakan selama atau sesudah pengumpulan data,

tetapi biasanya cenderung menjadi sangat bermanfaat bilamana dasar datanya sangat lengkap serta penilaian berada dalam tahapan analisis penulisan final.

Kegiatan analisis data dalam suatu proses penelitian umumnya dapat dibedakan menjadi dua kegiatan diantaranya:

1) Mendeskripsikan Data

Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Mendeskripsikan informasi dari responden ini ada dua macam. Jika data yang ada adalah data kualitatif maka deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.

2) Melakukan Uji Statistik (Inferensi)

Ada beberapa kondisi yang mendorong untuk melakukan inferensi diantaranya:

- a. Keterbatasan dana, tenaga, dan waktu merupakan alasan klasik yang sering dilakukan para peneliti untuk menggunakan inferensi dalam analisis data.
- b. Menggunakan konsep populasi dan sampel dalam kegiatan pengambilan data.
- c. Melakukan testing hipotesis.
- d. Melakukan generalisasi yang diperoleh.

3) Analisis Data Kualitatif

Analisis data dilakukan dalam suatu proses. Proses pelaksanaannya dimulai sesudah meninggalkan lapangan, sebab jika pelaksanaan analisis baru

dimulai ketika penelitian selesai maka akan sangat merepotkan penulis. Hal ini juga sesuai yang dikemukakan Nasution (1988:129) bahwa “dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis”.

Menurut Nasution (1988:129), langkah-langkah yang bisa diikuti dalam menganalisis data kualitatif diantaranya sebagai berikut:

a) Kategorisasi dan Interpretasi data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.

b) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan ini akan terus bertumpuk jika tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

c) Display Data

Data yang bertumpuk dan laporan yang tebal sulit dilihat hubungan detailnya. Sulit juga melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil

kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk dapat melihat gambaran keseluruhannya maka harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, grafik, *networks* dan *charts*.

d) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak mula peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh, sejak awal peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga macam kegiatan tersebut di atas saling berkaitan satu sama lain selama penelitian berlangsung.

4) Analisis Data Kuantitatif

a. Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dengan cara menghitung presentase tiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi, adapun klasifikasi tersebut yaitu sebagai berikut:

KLASIFIKASI KEGIATAN GURU

66,68% - 100%	=	Baik
33,34% - 66,67%	=	Cukup
> 33,3%	=	Kurang

Fista Ulfiana Ihdayani, 2012
Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading adn Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) untuk meningkatkan Keaktifan Siswa

- b. Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan cara menghitung presentase tiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

b. Validasi Data

Digunakan untuk membuktikan apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang ada di lapangan, maka peneliti melakukan validasi data. Tahap validasi data ini dilakukan melalui:

1. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara dengan narasumber yaitu guru dan siswa.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang ditimbulkan oleh peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh dengan observasi sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal. Denzim (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.
 - a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987: 331)
 - b. Triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987: 329) terdapat dua strategi, yaitu; (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil

- penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan penyidik yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
 - d. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (1981: 307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.
3. *Eksplanasi saingan* yaitu tidak melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan, melainkan mencari data yang akan mendukungnya.
 4. *Audit trail*, yaitu memeriksa keabsahan temuan penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data (guru dan siswa).
 5. *Expert opinion*, merupakan tahap akhir validasi yang mana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar. Dalam penelitian ini, penulis mengkonsultasikannya dengan pembimbing, yang akan memeriksa semua tahapan penelitian.
 6. *Key respondents review* yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang, yang banyak mengetahui tentang Penelitian Tindakan Kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian peneliti dan meminta pendapatnya.

C. Prosedur Penelitian

Agar Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dapat efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis mengacu pada prosedur penelitian yang terbagi ke dalam dua tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Langkah-langkah dalam tahap pra penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi awal ke sekolah untuk mencari masalah pembelajaran yang akan diteliti.
- b. Merumuskan masalah penelitian berdasarkan hasil observasi.
- c. Menetapkan lokasi dan subjek penelitian.
- d. Membuat proposal penelitian.
- e. Pengurusan surat izin penelitian.
- f. Analisis kurikulum dan jadwal pelajaran.
- g. Pembuatan silabus dan skenario pembelajaran.
- h. Koordinasi dengan guru PKN yang kelasnya akan diteliti.
- i. Membuat pedoman wawancara dan observasi.

2. Tahap Penelitian

Seperti yang telah disinggung pada bagian metode penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh penulis adalah PTK berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada Model Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2009:74). Dimana setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan tindakan yang

meliputi: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan beberapa kali sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Berdasarkan temuan dan refleksi awal pada saat orientasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PKn, maka pelaksanaan program tindakan dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan (*planning*)

Perencanaan adalah menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini dibuat sesudah penulis menyikapi kondisi siswa, fakta yang terjadi melalui proses inkuiri bersama guru mitra. Hal ini dimaksudkan untuk menggali keadaan yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran.

Perencanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif atau bersama-sama antara penulis dan guru mitra tentang topik kajian, waktu dan tempat observasi. Perencanaan program tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi kelas sosial yakni sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, bahwa rencana program tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan yaitu praktek pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus

dilaksanakan tatkala kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn sesuai rencana dan persiapan yang telah dibuat untuk setiap siklusnya.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang menggunakan pedoman observasi atau lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adakah perubahan yang terjadi dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya, keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait.

d. Refleksi (*reflecting*) dan Revisi (*revised*)

1) Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap refleksi, penulis dan guru mitra secara kolaboratif merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dikerjakan.

2) Revisi (*revised*)

Fista Ulfiana Ihdayani, 2012
Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) untuk meningkatkan Keaktifan Siswa

Pada tahap revisi, berdasarkan hasil kajian dan refleksi terhadap pelaksanaan program tindakan, sesuai dengan rancangan program tindakan yang telah ditetapkan, penulis dan guru mitra secara kolaboratif dan partisipatif melakukan revisi terhadap program rencana tindakan yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Revisi ini dimaksudkan untuk melihat kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan serta sebagai dasar penyusunan rancangan program tindakan selanjutnya.

e. Diskusi balikan (*feedback discussion*)

Diskusi balikan atau refleksi kolaboratif antara penulis dan guru mitra terhadap hasil observasi berlangsung secara cermat dan sistematis di dalam catatan lapangan (*field note*) terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil selanjutnya didiskusikan bersama direfleksi, recek dan reinterpretasi. Temuan yang diperoleh dan disepakati, kemudian dijadikan acuan bagi perumusan rencana pengembangan pembelajaran (*action*) selanjutnya.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Tempat atau lokasi adalah wilayah atau tempat berlangsungnya penelitian, dalam hal ini lokasi yang dipilih adalah di SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung. Sedangkan subjek penelitian adalah Guru mata pelajaran PKn dan siswa kelas VIII A yang berjumlah 36 orang (Laki-laki 20 orang, Perempuan 16 orang) di SMP Kartika Siliwangi 2 tahun ajaran 2010-2011.

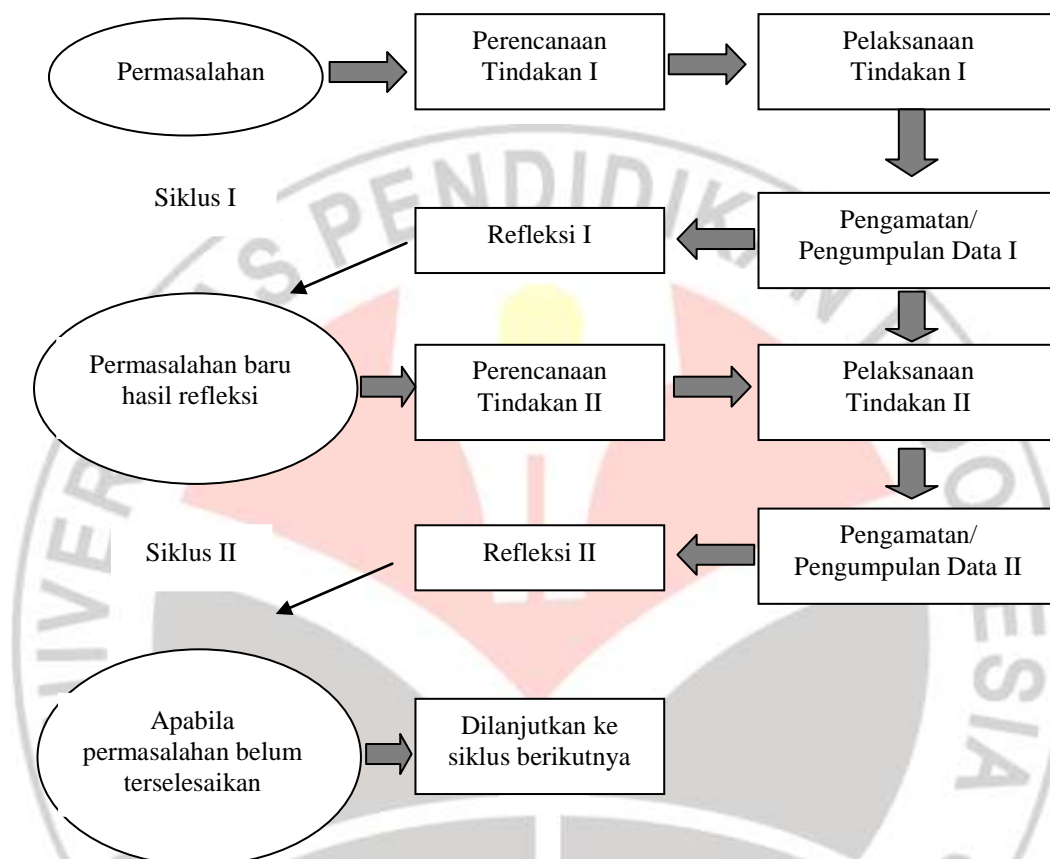
Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas ini sebagai lokasi serta subjek penelitian karena menurut keterangan guru, perilaku dan sikap siswa di kelas beraneka ragam, yaitu ada yang rajin dan juga ada yang malas, tidak disiplin atau kurang diatur, belum efektifnya penerapan model-model pembelajaran *cooperative learning* yang digunakan.

Selain itu menurut pengalaman awal bahwa tingkat keaktifan siswa di kelas VIII A termasuk yang kurang aktif pada mata pelajaran PKn dan mempunyai kemampuan akademik yang beragam. Maka dengan adanya perilaku di atas, maka guru mitra menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* agar dapat meningkatkan keaktifan siswa.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain model Kemmis dan Taggart dengan dua siklus penelitian.

Semua kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan (*plan*). Pada tahap tindakan (*act*) dan tahap pengamatan (*observe*) mulai dilakukan penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn. Setelah itu, dilakukan tahap refleksi (*reflect*) untuk mencari permasalahan apa saja yang ada. Dalam hal ini, penulis dan guru mitra merenungkan kendala-kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan lagi perencanaan berikutnya yang telah direvisi. Desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Gambar Model Kemmis & Taggart
 (Arikunto, 2009:74)